OKTOBER '82

G **no. 02 — Oktober 1982**

gaya hidup ceria

*

nomor 2 — Oktober 1982

*

diterbitkan oleh Lambda Indonesia
untuk kalangan sendiri.

*

penanggungjawab : Ketua Lambda Indonesia

redaksi : Chandra
Dede Oetomo
Yongky

artistik : Don D.R.
J. Aswin

koresponden : Niel Harris (Australia)

alamat redaksi : Kotakpos 122, Solo

*

isi di luar tanggung jawab
Percetakan Offset Surya Chandra
Kencana Press Ltd.

*

Redaksi mengharapkan sumbangan tulisan, foto, ilustrasi, kartun dan apapun yang bertemakan Gay. Untuk sementara belum tersedia honorarium. Penyumbang mendapat 2 eks Edisi yang memuat sumbangannya.

DAFTAR ISI

Keterangan gambar sampul :

Persimpangan Christopher Street dan Gay Street di kota New York, A.S. Sungguh nama yang tepat untuk daerah pemukiman orang Gay bukan ?

Editorial :

TOPENG

Mishima Yukio, itu pujangga agung dari Jepang yang banyak menulis karya sastra tentang kehidupan Gay, pernah menulis sebuah novel autobiografis berjudul ***Kamen No Kokuhaku*** *(Pengakuan Sebuah Topeng). Sebuah judul yang tepat sekali, karena memang bagi kebanyakan orang Gay terasa sekali dorongan atau keharusan untuk mengenakan topeng. Topeng yang menampilkan mereka sebagai laki-laki heteroseks, yang menyayangi wanita. Dengan mengenakan topeng hetero, kebanyakan orang Gay merasakan dirinya aman, terlindung dari cemoohan dan ejekan dari kebanyakan kaum heteroseks apabila mereka memperbincangkan kaum kita.*

Orang memakai topeng itu, karena takut keluarga akan mengucilkannya, membuangnya atau bahkan membunuhnya (yang terakhir ini pernah hampir terjadi kepada seseorang yang menulis kepada L.I.). Orang memakai topeng itu, karena takut dijauhi oleh teman-teman dekatnya, atau karena takut kehilangan pekerjaan yang terhormat. Orang memakai topeng itu, karena takut dicap pendosa oleh agama-agama tertentu. Orang memakai topeng itu, karena ingin dianggap "normal": beristeri dan beranak, memancarkan citra keluarga ideal; hidup seorang diri sebagai "bujangan" terlalu menakutkan baginya.

Sebagian orang yang bijaksana dapat tetap mengenakan topeng heteroseks itu, tapi toh masih menghayati kodratnya sebagai seorang Gay. Sayangnya seringkali topeng itu menjadi belenggu akhirnya. Orang jadi takut menghayati kodratnya sebagai orang Gay. Segala tindak-tanduk menjadi terbatas, karena dia begitu takutnya ketahuan. Ini takut, itu takut, sehingga akhirnya dia sendiri yang menderita, tak tersampaikan hasratnya untuk mencintai dan menyayangi sesama laki-laki.

Yang jadi pertanyaan sekarang, apakah topeng itu memang perlu dikenakan sepanjang hari, dua puluh empat jam sehari? Apakah memang topeng itu harus menjadi belenggu yang mengikat kita sehingga tidak dapat bebas ?

Sebaiknya kita ingat, bahwa toh dunia ini lebih terbiasa dengan heteroseksualitas, sehingga dalam banyak hal asal kita tidak secara blak-blakan menyatakan kita Gay, kita toh secara automatis dicap hetero. Bahkan pernah terjadi seorang Gay membuka diri kepada temannya, tapi dalam otak si teman itu tidak terdapat kemungkinan bahwa laki-laki dapat mencintai laki-laki, sehingga pembukaan diri itu hanya lewat di atas kepalanya begitu saja (malah tidak sempat masuk kuping kiri keluar kuping kanan !).

Jadi topeng itu tidak usah dikenakan erat-erat. Tidak usah kita kemana-mana mengumumkan bahwa kita tertarik kepada wanita. Tanpa berkaok-kaok begitu, toh dunia mencap kita hetero, tertarik kepada wanita. Lebih baik kita bersikap wajar saja, tidak usah ***overacting*** *sebagai heteroseks sejati. Konyolnya, ada orang Gay yang saking inginnya menampilkan diri sebagai heteroseks sejati itu, malah menjelek-jelekkan sesama orang Gay, ikut merendahkan dan menistakannya. Ada yang takut setiap kali homoseksualitas dibicarakan di suatu kelompok, takut ketahuan. Padahal banyak orang hetero yang berminat kepada homoseksualitas membicarakannya, tanpa satu orang pun mencapnya sebagai homoseks.*

Dan dengan mengenakan topeng hetero itu, toh masih banyak yang dapat kita lakukan sebagai seorang Gay. Lihatlah di sekeliling kita. Bukankah biasa kalau dua atau tiga orang laki-laki berjalan berangkulan, bergandengan tangan, duduk dengan akrab dan mesranya? Bukankah biasa seorang laki-laki mengajak temannya sesama laki-laki tidur di kamarnya? Anehnya, sebagian orang Gay lalu takut sekali melakukan hal ini. Sudah barang tentu ketakutan itu sebetulnya tidak beralasan. Siapa yang akan mencurigai dua orang laki-laki yang ke mana-mana selalu bersama-sama, tidur dan mandi pun bersama-sama. Kebudayaan antara laki-laki seperti

memperkenalkan :

GAY COUNSELLING SERVICE

Pengantar Redaksi

Mulai nomor ini, redaksi bermaksud memperkenalkan kita semua dengan kelompok2 Gay di berbagai negara. Ini sesuai dengan salah satu tujuan L.I., yaitu belajar dari gerakan Gay internasional untuk kemudian menggabungkannya dengan situasi dan kondisi di Indonesia sehingga membawa masa depan yang lebih cerah lagi bagi kita semua.

Gay Counselling Service (GCS) adalah pelayanan penyuluhan (*counseling*) yang tertua di Australia. Organisasi ini pertama dibentuk dengan nama Campaign Against Moral Persecution (Kampanye Menentang Penganiayaan Moral) pada September 1970. Pelayanan penyuluhan dimulai pada April 1973, dan dinamai Phone-A-Friend (Telepon Teman). Nama yang sekarang ini disahkan pada Agustus 1981.

Pelayanan penyuluhan diurus oleh sekitar 50 penyuluh sukarela. Umur mereka berkisar antara belasan tahun sampai setengah umur. Latar belakang pekerjaan, kepercayaan/agama, pendidikan dan etnis mereka beraneka ragam juga. Ada di antara mereka yang pernah kawin, ada yang bujangan, ada yang punya anak, ada yang memelihara hubungan jangka panjang dan ada lagi yang sendirian saat ini. Tapi yang jelas, semuanya Gay, cukup berpengalaman di dunia Gay dan merasakan bahwa mereka mengembangkan gaya hidup yang cocok bagi mereka sendiri.

Bermacam orang yang menelepon mereka di GCS. Ada yang tidak pasti akan seksualitasnya. Ada yang sudah pasti, tapi kesepian. GSC menolong mereka dengan menunjukkan beginilah kehidupan Gay, dan bahwa sebagai Gay kita tidak sendiri. Ada yang menelepon karena tahu ada acara apa di daerah mereka, atau ada organisasi apa di daerah mereka atau daerah yang akan mereka kunjungi. Banyak penelepon yang mengalami krisis sehingga menelepon : mereka yang bingung lebih mencintai kehidupan Gay atau keluarganya : mereka yang ingin memberitahu orang tuanya tapi belum berani. Bukan cuma yang Gay yang menelepon. Ada yang menelpon untuk minta nasihat karena rupanya suami/isteri mereka Gay. Pendek kata, semua yang menelepon dilayani.

GSC juga mengurus The Sydney Gay Centre (Pusat Gay Sydney) bersama beberapa organisasi lain. Acara2 di Pusat ini a.l. kursus senam, kebaktian gereja, warung kopi. Malam khusus wanita setiap Rabu malam. Tiap bulan ada acara dansa.

Alamat GCS: GPO Box 5074, Sydney NSW 2001, Australia.

---

ini, yang oleh sebagian ahli disebut homoafinitas, merupakan sesuatu yang harus dimanfaatkan oleh kaum kita untuk menghayati kodrat kita dengan aman dan tenteram.

Tapi pada akhirnya, harus juga kita akui, bahwa memakai topeng itu mengekang, mengungkung kita. Kita jadi iri, jadi cemburu, karena mana ada heteroseks yang harus pakai topeng, yang harus menutup-nutupi kodratnya sebagai penyayang lawan jenis? Rasa keadilan kita tergelitik, tergugah. Kalau kaum heteroseks bolah menyatakan cintanya, malah dilembagakan dalam perkawinan, kok kita tidak?

Apabila kita sampai pada tingkat kesadaran itulah maka topeng yang kita pakai itu tiba-tiba terasa pengap, membuat kita gerah. Pada saat itulah saatnya pembebasan dapat terjadi -- pada saat kita mengatakan kepada diri kita sendiri dan kepada dunia luar: "Cukup sekian sandiwaraku! Sekarang aku mau menjadi diriku sendiri!"

Dan percayalah, terutama bagi mereka yang membenci kepalsuan dan kebohongan, kehidupan Gay yang terbuka seperti itu jauh lebih sehat daripada kehidupan di balik topeng yang pengap itu.

Dede Oetomo.

Renungan :

"Aku cinta padamu."

Ada dorongan yang jauh lebih kuat daripada kata-kata yang kuucapkan saja.

Bagiku mencintai adalah menyerahkan diriku, dengan bebas dan tanpa syarat. Aku dengan tulus memikirkan kebahagiaanmu dan keafiatanmu. Apa pun yang kau perlukan, akan kucoba mencukupinya dan aku bersedia membelokkan nilai-nilaiku tergantung pada bagaimana pentingnya keperluanmu. Jika kau kesepian dan memerlukan aku, aku akan bersamamu. Jika dalam kesepian itu kau perlu berbicara, aku akan mendengarkan. Jika kau perlu mendengarkan, aku bercakap. Jika kau perlu dipeluk, akan kupeluk kau. Aku akan berbaring dengan badan telanjang jika itulah yang kauperlukan. Jika kau memerlukan kepuasan daging, akan kuberikan juga, tetapi hanya melalui cintaku.

Akan kucoba untuk bersikap ajeg denganmu sehingga kau akan mengerti inti kepribadianku dan dari pengertian itu kau dapat memperoleh kekuatan dan perasaan aman bahwa aku bertindak sebagai aku. Mungkin aku goyah dalam perangaiku. Kadang-kadang aku memancarkan suatu keanehan yang asing bagimu yang boleh jadi mengherankan atau menakutkanmu. Kadang-kadang kau akan mempertanyakan maksudku. Tetapi karena orang tidak pernah ajeg dan dapat berubah-ubah seperti musim, akan kucoba membangun di dalam dirimu kepercayaan terhadap sikap dasarku dan akan kutunjukkan kepadamu bahwa ketidakajeganku hanya sementara dan bukanlah bagian dari diriku yang kekal. Akan kutunjukkan cinta kepadamu sekarang.

Setiap hari, karena setiap hari adalah seumur hidup. Setiap hari kita hidup, kita makin banyak belajar bagaimana mencintai. Aku menunggu sampai besok, esok hari tak akan kunjung datang. Seperti awan di langit, berlalu. Awan selalu berlalu, lho !

Jika kuberikan kepadamu kebaikan hati dan pengertian, maka akan kuterima kepercayaanmu. Jika kuberikan kebencian dan kecurangan, akan kuterima kecurigaanmu. Jika kuberikan ketakutan kepadamu dan aku pun takut, kau akan menjadi takut dan menakuti aku. Akan kuberikan kepadamu apa yang ingin kuterima.

Derajat cinta yang kuberikan ditentukan oleh kemampuanku. Kemampuanku ditentukan oleh lingkungan kehidupanku di masa lampau dan pengertianku akan cinta, kebenaran dan Tuhan. Pengertianku ditentukan oleh orangtuaku, sahabat-sahabatku, tempat-tempat yang pernah kutinggali dan kukunjungi. Setiap pengalaman disuapkan ke dalam jiwaku dari kehidupan.

Akan kuberikan kepadamu sebanyak-banyaknya cinta. Jika kau mau menunjukkan kepadaku bagaimana memberikan lebih banyak, maka akan kuberikan lebih banyak. Aku hanya bisa memberikan sebanyak yang perlu kauterima atau sebanyak yang boleh aku berikan. Jika kauterima semua yang dapat kuberikan, maka cintaku akan tak berakhir dan penuh. Jika kau terima sebagian dari cintaku, maka akan kuberikan kepada yang lain sisa yang masih dapat kuberikan. Aku harus memberikan semua yang kupunyai, karena aku adalah aku.

Cinta itu universal. Cinta adalah gerakan hidup. Aku pernah mencintai seorang pemuda, seorang gadis, orangtuaku, seni, alam. Semua dalam hidup kuanggap indah. Tidak ada satu manusia atau masyarakat pun yang berhak mengutuk jenis cinta apa pun yang kurasakan atau caraku menyampaikannya, jika aku tulus; ketulusan adalah menyadari diriku sendiri secara jujur tanpa menyakiti atau melukai hidupku atau kehidupan siapa pun yang tersentuh hidupku.

Aku ingin menjadi roh cinta sejati. Biarkan kata-kataku, jika aku harus berbicara, memulihkan jiwamu. Tetapi jika kata-kata menjadi bisu, pada waktu itulah seseorang mencerminkan kepekaannya yang paling tinggi. Jika kusentuh kau, atau kukecup kau, atau kupeluk kau, kukatakan seribu kata-kata. ***

Renungan di atas digubah oleh Dimitri Bogdanovic, seorang rekan kita dari Beograd, Yugoslavia, yang salah satu hobinya ialah menulis puisi. Dimitri telah kita perkenalkan pada G edisi pertama.

PENGANTAR

Rubrik ini kita maksudkan menjadi forum pendidikan agar kita lebih mengenal diri kita sendiri sebagai kaum penyayang sesama jenis kelamin, agar kita lebih mengenal berbagai segi kehidupan kita. Redaksi mengundang pertanyaan-pertanyaan maupun komentar dari pembaca. Hendaknya rubrik "Homologi" ini bisa menjadi arena diskusi secara terbuka, sehingga kita bisa mengenal diri sendiri dan kehidupan kita.

HOMOSEKSUALITAS dipandang dari segi hukum

Pendahuluan

Yang dimaksud dengan segi hukum di sini adalah pandangan dari segi hukum positif; artinya hukum yang berlaku di suatu negara, Indonesia, yaitu yang [hanya] bersumber pada peraturan2 tertulis dan diperlakukan bagi semua golongan warganegara -- yang menurut per-undang2an memang berlaku baginya.

Ada ber-macam2 pengertian arti hukum. Akan tetapi pada umumnya para sarjana berpendapat bahwa hukum adalah suatu aturan atau kaidah yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam suatu masyarakat tertentu pula dalam suatu kurun waktu tertentu. Artinya, suatu peraturan dalam masyarakat di sini pada saat sekarang; ada kemungkinan akan berbeda dengan peraturan pada saat yad, padahal pokok permasalahan yang diatur obyeknya tetap sama.

Pada pengertiannya, aturan2 atau kaidah di sini dapat berupa peraturan yang tertulis [disebut undang2 atau wet] dan peraturan yang tidak tertulis [disebut hukum kebiasaan, hukum adat, atau ***customary*** *law].*

Peraturan Hukum Tertulis Yang Menyebut Homoseksualitas

Pada kenyataannya, permasalahan homoseksualitas masih terasa asing dan tabu (atau sengaja ditabukan) oleh masyarakat di sini.
Padahal sebenarnya masyarakat sendiri menyadari bahwa homoseksualitas memang ada dan tumbuh di lingkungan mereka. Apakah hal tsb. karena adanya suatu anggapan bahwa homoseksualitas merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum, sehingga menyebabkan masyarakat "menutup diri" ?

Perbuatan melawan hukum di Indonesia tersebut dalam Kitab Undang2 Hukum Pidana (KUHP). Dalam KUHP pasal2 yang menyebut tentang homoseksualitas terdapat pada buku II Bab XIV, yaitu tentang "Kejahatan terhadap Kesusilaan".

Yang menyebutkan tentang perbuatan homoseks secara terang adalah pasal 292 KUHP. Dalam pasal tsb. perkataan **homoseks** diterjemahkan sebagai perbuatan sama kelamin (Moeljatno, **Wetboek van Strafrecht**, cet. ke-8). Selengkapnya pasal tsb. berbunyi sbb:

"Orang yang cukup umur yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sama kelamin, yang diketahui atau sepatutnya harus diduga belum cukup umur, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun".

Di sini ada beberapa unsur yang merupakan "syarat" bahwa suatu perbuatan homoseks merupakan delik kejahatan kesusilaan, yaitu:

- pelaku adalah orang yang cukup umur terhadap orang yang belum cukup umur;
- perbuatan dilakukan terhadap orang yang "sepatutnya harus diduga" belum cukup umur;
- baik pelaku maupun obyeknya berjenis kelamin sama.

Masalahnya sekarang adalah pengertian dan batasan2 manakah yang memenuhi syarat "cukup umur' atau "belum cukup umur" dan perkataan "sepatutnya harus diduga" menurut undang2 ?

Batasan tentang pengertian ini tidak secara khusus disebut dalam KUHP. Hanya pada Buku I Bab III dalam pasal 45 disebut tentang belum umur 16 tahun dapat disebut sebagai belum cukup umur **(minderjarig).** Tetapi menurut pasal 330 KUH Perdata **(Burgerlijk Wetboek)**, yang kemudian juga ditegaskan oleh Ordonansi 31 Januari 1931, LN 1931 - 54, istilah belum cukup umur yaitu mereka yang belum mencapai genap 21 tahun, dan tidak lebih dulu telah kawin. Arti "tidak lebih dulu telah kawin" di sini berarti bahwa walaupun usia belum genap 21 tahun seseorang akan dianggap dewasa kalau telah atau pernah kawin.

Kemudian tentang pengertian unsur yang kedua, yaitu "sepatutnya harus diduga", yaitu, bahwa walaupun tidak nyata2 disebutkan dan/atau diterangkan berapa umurnya, tetapi dari tingkah laku, jalan pikiran dll. dapat dikira-2kan bahwa seseorang belum cukup umur seperti tersebut dalam undang2.

Selain ancaman pidana seperti tersebut dalam pasal 292 KUHP tsb. di atas, terhadap pelaku delik ini dapat dinyatakan pencabutan hak sbb. (pasal 298 KUHP):
- hak memegang jabatan pada umumnya atau jabatan tertentu;
- hak memilih dan dipilih dalam pemilihan yang diadakan berdasarkan aturan umum;
  hak menjadi penasihat **(raadsman)** atau pengurus menurut hukum **(gerechtelijk bewindvoerder)**, hak menjadi wali, wali pengampu, pengawas atau pengampu pengawas atas orang yang bukan anak sendiri;
- hak menjalankan kekuasaan bapak, menjalankan perwalian atau pengampuan atas anak sendiri;
- hak menjalankan pencarian **(beroep)** yang tertentu.

Sekarang nyatalah, apabila ditinjau dari pasal2 tsb. di atas KUHP dengan tegas dan terang menyebut bahwa perbuatan cabul sama kelamin antara **laki2** dewasa dengan laki2 belum dewasa merupakan perbuatan kejahatan kesusilaan yang merupakan delik yang diancam oleh pasal 292 KUHP. Maka dengan suatu penafsiran lain, tidaklah merupakan suatu delik apabila perbuatan tsb. dilakukan oleh laki2 yang (keduanya) cukup umur. Akan tetapi sampai batasan manakah yang dimaksud dengan "perbuatan cabul" yang melanggar kesusilaan itu, sebab undang2 sendiri tidak menjelaskan secara terang tentang macam perbuatan tsb. Akan hal yang demikian kiranya dapatlah disimpulkan bahwa perbuatan cabul adalah apabila perbuatan tsb. dapat diartikan sebagai perbuatan yang menodai tata susila, sopan-santun dalam pergaulan masyarakat tertentu, pada saat tertentu pula. Sebab nilai2 sopan-santun masyarakat pun ber-ubah2 dan ber-beda2 tergantung waktu dan tempat. Sebagai contoh, pada masa lampau berciuman di depan umum merupakan perbuatan cabul yang dapat diancam oleh pasal 281 KUHP, sebab dianggap melanggar tata susila masyarakat pada zaman itu. Akan tetapi pada zaman sekarang kita dapatkan pasangan2 yang berciuman di taman, di pantai2 di pesta2 dan masyarakat tidak bereaksi, sebab tidak menyinggung rasa susila lagi. Di kota besar, pasangan yang hidup bersama tanpa nikah **(samen leven)** atau pasangan pria yang memadu asmara di depan umum, apakah masyarakat meributkannya ? Hal ini akan berlainan kalau kejadiannya di daerah nun jauh di sana, dalam suasana kehidupan yang mempunyai nilai2 susila lain.

Penutup

Dari ketentuan pasal2 tsb. di atas, maka dapatlah diartikan bahwa bagaimanapun juga perbuatan homoseks antara pria dewasa terhadap pria belum dewasa **(minderjarig)** merupakan kejahatan yang melanggar delik pasal 292 KUHP. Tidak dipersoalkan di sini, apakah hubungan tsb. karena suka sama suka, atau karena bujukan atau paksaan, tetap merupakan kejahatan susila. Akan lain halnya kalau perbuatan homoseks tsb. antara pria yang (keduanya) telah cukup umur, undang2 tidak menjelaskannya, dengan pengertian bahwa perbuatan homoseks tsb, dilakukan dengan tiada ancaman, paksaan dll.... yang pada hakekatnya karena kerelaan atau suka sama suka. Sebab apabila ada ancaman atau paksaan baik dengan kekerasan atau bujukan, akan menjadi lain persoalannya. **(Toto)**

HIMBAUAN dari KOORDINATOR LAMBDA INDONESIA

Buletin G No. 1 sudah beredar di kalangan kaum kita di seluruh Indonesia dan di beberapa negara di luar negeri. Kami di Pusat merasa terharu akan tanggapan positif yang datangnya bertubi-tubi ke alamat L.I. Sungguh hal itu merupakan pahala yang tidak ternilai bagi kami yang selama berbulan-bulan bekerja keras mempersiapkan buletin No. 1 itu. Dengan menerbitkan G, Lambda Indonesia telah membuat sejarah: untuk pertama kalinya republik kita ini mempunyai penerbitan yang terang-terangan Gay. Terang-terangan karena kita hendak menunjukkan kebanggaan kita kepada masyarakat, hendak menunjukkan bahwa kita dapat berbuat sesuatu.

Sering orang (termasuk kaum Gay sendiri) setengah menghibur mengatakan, wah, banyak lho orang Gay itu yang sukses, yang pintar, yang kreatif. Tapi yang lebih penting dari pujian-pujian yang (mungkin saja) kosong itu, adalah bukti bahwa kita sebagai suatu kelompok masyarakat dapat melakukan sesuatu yang berguna.

Ketika kami membentuk Lambda Indonesia, kami bermaksud secepatnya membuat organisasi ini sebuah perkumpulan yang kelangsungan hidupnya didukung oleh kaumnya sendiri, yaitu kaum Gay di Indonesia ini. Kami bermaksud menjadikan perkumpulan ini perkumpulan yang berdasarkan asas kerakyatan, yang merakyat.

Kami di Pusat merasa bahwa sudah tiba saat yang menentukan itu, yaitu saat kelangsungan hidup perkumpulan ini tergantung kepada dukungan dari kaum Gay sendiri. Kami aktivis-aktivis di pusat hanya terbatas kemampuannya. Saudara-saudara kaum Gay Indonesialah yang menentukan apakah perkumpulan ini akan tahan lama atau tidak.

Karena itu, kami dari Pusat menghimbau, agar sebanyak-banyaknya kaum Gay Indonesia bersedia mendaftarkan diri sebagai anggota L.I. Dengan jumlah anggota yang banyak (yang berarti bertambahnya iuran yang masuk dan juga potensi aktivisme dari anggota-anggota tertentu) akan jauh lebih banyak pekerjaan yang dapat kita selesaikan, akan jauh lebih banyak yang dapat kita lakukan.

Buletin G ini merupakan corong L.I. yang paling efektif. Harap teman-teman ingat, bahwa buletin ini hanya boleh beredar di kalangan sendiri, tidak dapat diperjualbelikan. Karenanya marilah menjadi anggota LI. sebanyak-banyaknya, supaya buletin ini dapat setia mengunjungi teman-teman.

Satu hal lagi : kami memerlukan terkumpulnya modal yang cukup besar untuk menjaga kelangsungan hidup buletin ini. Apabila teman-teman memang sudah terkesan oleh karya kami selama ini, mengapa tidak menyumbangkan dana atau tenaga kepada kami ? Ingat, ini buletin kita semua. Dan sudah jelas, tanpa sumbangan-sumbangan dana dari teman-teman (selain iuran biasa), buletin ini suatu saat akan diancam bahaya gulung tikar, kehabisan dana dan tenaga.

Apabila teman-teman punya gagasan yang baik mengenai bagaimana mengumpulkan dana, lontarkanlah kepada kami, dengan senang hati akan kami terima. Sekali lagi kami ingatkan, semuanya tergantung kepada teman-teman sendiri, apa yang akan terjadi kepada buletin G ini.

Bilamana teman-teman telah memutuskan bersedia membantu L.I. dengan dana, kirimkanlah dengan poswesel kepada :

Chandra Djatmika, Kotak Pos 122, Solo.

Sumbangan berapa pun akan kami terima dengan senang hati, demi kepentingan kita semua.

Bilamana teman-teman ingin membantu tenaga, suratilah kami, dan akan kami beritahukan kepada teman-teman, siapa aktivis L.I. yang bertempat-tinggal paling dekat dengan teman-teman.

'Ma kasih! Permisi dulu!

Koordinator Lambda Indonesia.

asmara di SaMudera

Oleh : Randy Waltz.

Kring ! Kring !

Bunyi telepon merenggutku dari lamunan.

"Halo ? Direktur Urusan Remaja".

Sebuah suara sengau menjawab, "Pak, ada laporan kebakaran dari ruang rekreasi dek ketiga".

"Lagi ?"

"Benar".

Ada ketukan keras di pintu. Waktu aku buka ada seorang wanita setengah umur yang sedang mengalami kesulitan. "Bapak lihat dompet besar berwarna merah ?'

"Tidak, Bu. Coba dicek dengan kepala bagian keuangan."

Alisnya naik. "Anak muda, itu tidak lucu".

"Saya.....Sebentar, ya--saya sedang telepon".

Suara sengau itu melanjutkan. "Kapten minta Bapak menyelidiki. Apa bisa datang segera ?"

"Mengapa saya ?"

Diam.

"Baiklah, saya segera ke sana. Mari".

Kini wanita itu memandangi aku. "Nyonya, saya tadi tidak melucu. Coba pergi ke tempat kepala bagian keuangan. Dek pertama, ruang B-13. Permisi dulu. Saya harus menyelidiki kebakaran".

"Apa ?" Matanya melotot.

"Jangan kuatir, tidak berat kok". Kudorong dia ke samping dan bergegas naik ke dek ketiga.

Bekerja di kapal tamasya bisa runyam. Tiap kali hal seperti ini terjadi, aku bertanya-tanya mengapa aku tidak bekerja sebagai direktur urusan hiburan di Las Vegas. Hotel tidak pernah kebakaran, kan ?

Sebuah wajah cemas muncul di depanku: "Maaf...."

"Jangan kuatir, Pak, semuanya sudah dikuasai".

Aneh juga kebakaran sekecil itu bisa diketahui semua orang.

Tamasya kali ini diikuti berbagai jenis orang, si kaya, si tua, si bujang dan gadis mencari cinta, keluarga, anak2.

Anak2 ! Musim panas yang lalu sekelompok anak laki2 mengubah dek ketiga jadi arena balap, men-jerit2 dan me-nyumpah2, berkejaran di sekitar kolam renang. Orang2 tua mengeluh, pramugara minta aku menge kang mereka. Persis ketika aku mau memarahi mereka, mata mereka yang lucu tapi menantang melelehkan amarahku menjadi............

"A, halo Davis."

"Halo Pak Direktur Urusan Remaja. Sementara Bapak tidak ada salah satu begundal Bapak menyalakan korek api dan mendekatkannya ke salah satu penyiram api dan menyebabkan........"

Ya Tuhan !

Anak yang disebutkannya itu begitu cakep. Paha langsing berwarna coklat berkontras dengan celana pendek putih cemerlang. Di bagian atas dia mengenakan T-shirt tembus-pandang. Aku tak berdaya memandangi sepasang mata coklat keabu-abuan yang nakal dan menghipnotis. Semuanya tiba2 tidak jadi soal; seluruh dunia tiba2 musnah.

Davis tentunya melihat. "Hei, apa Bapak baik2 saja ?"

Wajahku tak mau berhenti bersenyum. Aku yakin-

kan dia bahwa aku dapat mengatasi keadaan itu dan menyuruhnya mengecek permainan kartu para ibu.

Kesunyian yang seakan abadi namun menakjubkan itu dipecahkan oleh sebuah suara muda (dengan mata memandang ke bawah): "Jangan marah.
Saya hanya sedang jahil tadi".

"Jahil ?" Tidakkah kamu tahu bahwa itu berbahaya ?"

Tiba2 dia mendongak melihatku dan tersenyum-- dan memberiku kejutan satu milyar kilowat yang tak akan kulupakan. "Ya, saya tahu".

Dia menggeserkan kakinya dan melihat ke bawah lagi.

"Kok baru sekarang saya lihat kami di sini ?"

"Entah".

"Namamu siapa ?"

"Kevin".

"Kevin siapa ?"

Dia gugup. "Kevin Hennesey".

"Di mana orangtuamu ?"

"Saya cuma dengan Mami di sini".

"Di mana dia ?"

Dia mengangkat bahunya. "Saya tidak tahu. Barangkali sedang makan".

"Kamu tidak ada kegiatan ?"

"Tidak ! Di sini membosankan".

"Sudah pernah ke ruang permainan ?"

"Ya. Dua dari mesinnya sudah rusak".

Aku mencoba berpikir seperti seorang anak 13 tahun. "Apa kamu ingin melihat2 bagian rahasia kapal yang tidak boleh dimasuki siapa pun ?"

Matanya jadi terang. "Mau dong !"

"Kamu harus janji tidak menyebabkan kesulitan lagi, ya ?"

"Oke".

Kami turun ke salah satu gang pelayanan, melewati sekelompok pelayan Yunani yang tersenyum kepada kami dengan penuh pengertian.
(Penuh pengertian ? Tahu apa mereka ?)

"Ini salah satu dapur, dan di sini disiap......."

"Siapa nama Oom ?" tiba2 Kevin berpaling kepadaku.

"E......Panggil saja saya Randy".

Dia melihat beberapa sosis frankfurter di tengah2 segumpal makanan yang kelihatan aneh dan mendongak kepadaku minta izin, memberiku kesempatan untuk mengetesnya.

"Boleh, ambil saja", kataku. "Tapi apa kamu tahu bahwa kalau mereka kehabisan sosis itu, saya harus menyuruh koki ke kamarmu dengan pisau besar untuk memotong anumu dan menaruhnya di baki ?"

Dia tertawa ter-pingkal2, hampir tersedak sosis. "Jijik ah ! Lagian, bakinya kurang besar dong !"

Aku menjumput sebuah zaitun dan menyumpalkannya ke mulutnya-- dan merasakan seiris jeruk kembali ke arahku. Aku cekikikan dengan dia seakan aku juga berusia 13 tahun.

Di atas, di dek pengamatan dia ingin melihat melalui teleskop dari kuningan yang berkilat tetapi lebih disibukkan menggosok2 kan tonjolan di celananya ke arah pagar dari logam. Ketika aku bergurau tentang itu dia hanya tersenyum dan tetap melihat ke laut, sambil angin sepoi2 mempermainkan rambutnya yang lembut coklat.

Di bawah, di kamar mesin, dia ingin tahu "siapa yang mengurusi semua pipa2 ini", tetapi sebelum aku dapat menjawab dia sudah melompat ke atas pipa gas yang besar yang penuh dengan meter dan klep dan membayangkan dirinya sedang naik sepeda motor.

"Rengngng, Rengngngng-- -- -- rrrrrrrr !"

"Kevin, jangan !" Dia tidak mendengarkan. "Kevin, turun !"

"Rengngngng, rrrrrr !"

Kurengut dia di dada dan kucoba menurunkan dia, tapi pahanya terkunci di pipa dan dia tidak mau bergerak.

"Rrrr, ngngng, rrengngng, ciiiiiiiiiit !" Dia masuk persneling tiga sekarang, mendoyong di tikungan, membakar karet ban. Aku berpegang erat padanya, menyusupkan satu lengan di bawah satu paha. Dia betul2 senang. Aku jadi gugup. Bagaimana kalau kami ketahuan ?

Akhirnya sepeda motor khayalan itu berhenti mendadak dan aku angkat dia. Persis waktunya, karena waktu itu kapten sendiri masuk memamerkan ruang mesin kepada beberapa tamu penting. Ketika melihat Kevin dia mengedipkan matanya kepadaku dan bertanya lirih, "Apakah api kecil kita ini sudah dikuasai ?"

"O, sudah, Pak sudah dikuasai". Aku berharap dia tidak melihat wajahku yang merah berkeringat. Kevin berdiri tenang seperti malaikat kecil, padahal dia bukan.

Begitulah hal itu berlangsung beberapa hari. Selalu ada petualangan baru, penemuan baru, tenaga yang tak habis2nya, rencana2 yang hebat. Dan kadang2 rupanya aku harus menahannya secara fisik (dia senang ini) supaya tidak melompat dari kapal.

Lalu tibalah malam pesta kapten. Kukenakan seragamku yang terbaik, begitu licin disetrika dan begitu putih cemerlang sehingga menyilaukan mata. Semuanya sempurna sebab Kevin dan ibunya akan datang.......ya atau tidak ? Lebih baik menelepon untuk mendapat kepastian.

"Halo ?"

"Halo, Ny, Hennesey, ini Randy, direktur urusan remaja. Apakah Nyonya dan Kevin bersedia menemani saya malam ini pada pesta kapten ?"

"O, bagus itu ! Coba saya beritahu dia".

Aku berdiri selama dua menit mendengarkan apa yang kedengaran seperti pertengkaran yang dahsyat. "E, halo ? Kevin rupanya tidak enak badan. Mungkin dia ikut kita kemudian".

"Baiklah, Ny. Hennesey. Sampai malam ini jam 8 di meja 6".

Tiba2 seragamku tidak kelihatan begitu cemerlang lagi. Apa salahku ?

Jam delapan, semuanya beres sudah. Musiknya bagus: makanannya hebat. Sekarang aku bisa rileks. Stavros, kepala pelayan, menyambutku di meja 6. "Pak, tamu Bapak sudah tiba. Apa ada satu lagi ?"

"Saya harap demikian. A. Ny, Hennesey !" (Dia

kelihatan jauh lebih tua dari yang aku bayangkan).

"Saya sudah mendengar begitu banyak tentang Anda--dari Kevin tentunya. "Dia tersenyum dengan anggun. "Anda telah begitu menyenangkan dia di pelayaran ini, dan saya berterima kasih sekali".

Tentu saja dia sudah bercerai. Dia ingin kawin lagi tetapi si anak tidak terima. Begitu kapal berlabuh di New York, Kevin akan dikirim ke sebuah sekolah persiapan di New England, cara tradisional yang mudah bagi orangtua kaya.

Sambil mendengarkan, mataku terus2an menjenguk ke pintu kalau2 Kevin muncul. Pikiranku mulai melayang sekeliling ruangan. Ku bayangkan kembali saat pertemuan pertama dengan anak itu. Sulit dipercaya sebentar lagi semuanya usai sudah.

"Ada apa ? Anda makan cuma sedikit".

"Apa ? O......tidak, saya cuma berpikir tentang....."

"Kevin. Anda tergila akan dia, bukan ?"

Wajahku memerah. Aku terpaksa tersenyum. "O, tidak, saya hanya memikirkan pekerjaan yang harus saya kerjakan besok. Menolong orang mengepak barang dan sebagainya".

Kembali di kamarku, aku berbaring dan memikirkan betapa aku selalu begitu efisien, begitu dapat diandalkan, begitu sempurna, begitu palsu. Mungkin itulah sebabnya aku tersakiti selalu. O, kalau saja...........

Tok tok. Jam 1 malam ! Kenapa aku diganggu ? "Sebentar". Kukenakan celanaku dan kubuka pintu.

Kevin !" Mengapa kamu disini ? Ada apa ?"

Dia masuk, kelihatan sama sedihnya seperti aku, dan duduk di ranjangku.

"Ibu memarahiku terus." katanya. "Dia cuma ngomong soal apa yang dimauinya. Aku bagaimana ?"

Dia meninju tembok dan memalingkan kepalanya.

"Sama saja dengan aku", kataku.

Tiba2 dia berdiri. "Aku tak mau pergi ! Beri aku pekerjaan di kapal ini !" Lampu kamar menunjukkan bekas airmata di wajahnya.

"Kevin, aku tidak bisa berbuat begitu".

"Aku benci ibuku !"

"Begini, tinggal di sini saja malam ini dengan aku. Mungkin besok semuanya akan beres".

"Entah !" Dia mengeluh, dan duduk lagi. Aku mulai menggosok punggungnya. Dia membungkuk dan membiarkanku menggosoknya di bawah bajunya. Kemudian dia menoleh kepadaku. "Betul ?"

"Betul. Nggak apa2".

Wajahku kelihatan lain. "Tapi......."

"Tapi apa ?"

"Bagaimana kalau koki masuk ke sini dengan pisaunya dan memotong anuku ?"

Aku tertawa dan menggelitiknya. "Jangan kuatir. Akan aku lindungi".

Ditangkapnya kakiku dan digumulinya aku sampai kami berdua jatuh ke lantai, kecapean. Aku perhatikan dia sangat gugup. Matanya memandang dalam ke mataku. Lalu dia berdiri dan pergi ke kamar mandi. Kulepas celanaku, masuk ke ranjang dan rebah di bantal, hatiku berdebar kesenangan.

Pintu kamar mandi terbuka sedikit. Aku meraih dan mematikan lampu. Sekejap kemudian dia berdiri di dekatku, telanjang. Kemudian selimut tersingkap dan kulitnya yang hangat menekan ke kulitku. Bibirku menemukan pipinya yang halus, tangan kami berbelaian, bersentuhan, sambil cinta mengalir memasuki kami.

Dalam minggu2 dan bulan2 sesudah itu aku terus memikirkan dia.

Pada suatu hari sepucuk surat aneh datang ke alamatku melalui alamat perusahaan pelayaran. Tanganku gemetar. Inikah......? Seperti seorang maniak kurobek sampul surat. Mataku membaca dengan cepat.

Surat itu bukan dari Kevin. Dari ibunya. Dia berusaha mencari aku......Kevin lari dari sekolah...... Dia ditabrak mobil...... tidak serius..... selalu menanyakan aku....... Ibunya memintaku datang segera...... semua ongkos ditanggung.

Sulit dipercaya ! Kepalaku pusing. Aku segera berangkat.

Ny. Hennesey menemuiku di pelabuhan udara Los Angeles dengan senyumnya yang paling dibikin2. Sementara sopir menjalankan mobil limusin melewati lalu-lintas kota, dia menjelaskan bahwa dia dan suaminya yang baru akan banyak bepergian dan memerlukan seseorang untuk mengawasi Kevin. Anak itu setuju asal aku yang jadi pengawasnya.

"Saya mengerti apa arti Kevin bagi Anda dan Anda bagi Kevin", katanya, dan melanjutkan pembicaraan dengan berkata bahwa dia tahu apa yang akan terjadi dan apa yang sudah terjadi. "Saya seorang ibu yang liberal. Saya lebih suka membolehkan sesuatu yang tokh sulit dihindari".

Mobil berhenti di depan rumah. Kevin berlari melalui pintu depan, menjerit2 kesenangan. Airmata bercucuran di pipiku sembari kupeluk dan kuciumi dia.

Akhirnya kami tenang kembali. "Hei", katanya, "mau lihat bagian2 rahasia kami yang tidak boleh dimasuki siapa pun ?"

Sebelum aku sempat menjawab, dia sudah melompat ke punggungku dan minta digendong lewat pintu depan.

Suami-istri Hennesey keluar malam itu, dan dua teman lama yang lama tidak berjumpa dengan tenang makan malam di dekat perapian sambil merindukan apa yang kami senangi.

Di luar bayangan senja membelai bukit2, mencuri kilauan lirih dari langit dan menebarkan selimut perasaan lembut yang menyatukan kami. Akhirnya, saling berpelukan, mimpi kami menjadi kenyataan: kamilah satu2nya di dunia ini, mengalir denganirama seperti samudera raya yang menyatukan kami.

poesi

kepada kawanku

kawanku,
lihatlah aku
lihatlah apa yang tampak
dengarlah apa yang kusuarakan

kawanku,
lihatlah
apakah ada beda denganmu ?

Kawanku,
aku disini dengan jalanku
tanpa arah yang pasti
tanpa terpikir titik akhir

tapi, itu harus terjalani
dan aku akan selalu berada disana
sekalipun aku menoleh
jalanmu
rasa kita, tak akan jua sama

kawanku,
pandanglah aku sebagai kamu
walau hanya kaummu yang kupikir
dengan rasa dan cita

wawan

kepada mama

ma............
dimana aku berada ?
hari-hari tak menentu
dimana aku harus singgah ?
menempatkan
diriku
sanubari dan jiwaku
bisakah pada suatu tempat
yang tak termaui............

ma.........
dimana jiwaku berada ?
apakah berganti menjadi semu
merenung
dan meyakinkan
mengharap
dan mengangkuhkan
hal-hal yang tak berarah

ma...........
bukalah tali ini
aku tak kuat lagi bertahan
dalam maya.............

wawan

KONTAK NASIONAL

Dalam rubrik "Kontak" ini, teman-teman dapat saling mengenal dan memperkenalkan satu sama lain. Dengan demikian, bagi teman-teman yang tinggal jauh dari aktivitas dan kehidupan Gay yang sudah mapan, ada kesempatan terkontak baik dengan teman-teman di kotanya sendiri maupun dengan yang ditempat tempat lain. Dengan berakhirnya keterpencilan teman-teman, rasa kebanggaan akan sifat Gay akan tumbuh dan berkembang ke arah kehidupan Gay yang sehat.

Bagi teman-teman yang memperkenalkan dirinya dalam rubrik "Kontak" ini, diharapkan kesadarannya untuk membalas semua surat-surat yang diterima.

Untuk memperkenalkan diri dalam rubrik "Kontak" ini, caranya mudah saja. Cukup dengan menuliskan nama, alamat, tanggal lahir/umur, pendidikan/pekerjaan dan hobi/minat. Tentu saja semua data yang diminta ini ditulis dengan jelas dan lengkap, sehingga tidak ada kesan yang negatif di antara kita. O ya, kalau pakai nama samaran juga boleh, lho; tuliskan saja dalam tanda kurung di belakang nama yang sesungguhnya. Melihat pengalaman publikasi Gay yang sudah sudah, ternyata lebih menguntungkan kalau teman-teman melampirkan foto. Hal ini biasanya akan lebih menarik teman-teman yang lain untuk menanggapi ajakan berkenalan dari teman-teman.

Kalau mau, teman-teman dapat menyertakan pesan pendek yang ingin disampaikan dalam rubrik "Kontak" ini. Usahakan saja jangan lebih dari 30 kata.

Selamat berkenalan !

10/DKI/82
Nama : **Anton**
Alamat : Jl. R.E. Martadinata No. 3/Ancol, Lagoa Asni Volker RT 003/015, Tg. Priok Jakarta Utara.
Tgl. lahir : 10 November 1962.
Pendidikan/Pekerjaan: Pelajar SMA
Hobi/minat : Olah raga, muziek Jazzipongan, dengerin kawan humor.

12/DKI/82
Nama : **Aldy Ronaldy**
Alamat : Jl. B - 1, Pisangan Lama III No. 7D Jakarta Timur.
Tgl. lahir : 20 Agustus 1962.
Pendidikan/Pekerjaan: Mahasiswa.
Hobi/minat : Musik, rekreasi olah raga dll.

13/JTM/82
Nama : **Sutris**
Alamat : Jl. Mundu 20, Malang, Jawa Timur,
Tgl. lahir : 16 April 1956
Pendidikan/Pekerjaan : Mahasiswa.

Pesan :
Ingin berkenalan dengan teman-teman dari seluruh Indonesia maupun luar negeri.

15/JTG/82
Nama **Agung Nugraha**
Alamat : Jl. Pemuda 130, Muntilan, Jawa Tengah.
Tgl. lahir : 1 November 1957
Pendidikan/Pekerjaan : Guru Sekolah Menengah Pertama.
Hobi/minat : Surat menyurat, travelling.

Pesan : Surat yang datang pasti dibalas.

17/SMB/82
Nama : **Ali Hanafiah Asman.**
Alamat : Jl. Samudra 28B Padang, Sum-Bar.
Tgl. lahir : 1 Juni 1963.
Pendidikan/Pekerjaan : Pelajar SMA Kelas III
Hobi/minat : Surat menyurat, musik, olah raga dll.

Pesan :
Rekan-rekan sesama Gay, berminatkah Anda untuk menjalin suatu tali persahabatan dengan saya? Dijamin deh, Anda tidak akan kecewa atau kecele.

18/JTG/82
Nama : **Agung Budi S.**
Alamat : Jl. Adisucipto, Gang Tigadara No. 2 Solo Jawa Tengah.
Tgl. lahir : 17 Oktober 1964
Pendidikan/Pekerjaan : Pelajar SMA Kelas III

Catatan Redaksi :
Keikutsertaan teman-teman dalam rubrik "Kontak" ini adalah tanggungan teman-teman sendiri. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, diharapkan segera menghubungi Redaksi untuk mencegah meluasnya hal-hal yang tidak diinginkan.

Kontak Internasional

Seorang teman dari San Francisco, **Jeffrey Fauser,** ingin bersurat-suratan dengan teman-teman Gay atau Lesbian dalam bahasa Inggris. Jeffrey berusia 26 tahun dan sudah 6 tahun tinggal di San Francisco, itu gudangnya Gay di pantai Barat Amerika Serikat. Alamatnya:

Jeffrey Fauser
41 McCoppin Street
San Francisco, CA 94103
Amerika Serikat.

Jerry Barnes, seorang Gay berusia 36 tahun dari Houston, Texas, ingin berkorespondensi dengan teman-teman Gay Indonesia. Jerry mempunyai banyak hobi, a.l. melukis, fotografi, membaca, musik, mengumpulkan prangko, bepergian dll. Dan tentu saja dia senang sekali berkorespondensi. Dia ingin mengetahui lebih banyak tentang segala segi kehidupan di Indonesia, yang bersedia untuk tukar-menukar prangko dengan yang berminat. Jerry bekerja di sebuah hotel yang besar tetapi juga mempunyai bisnisnya sendiri dalam bidang arsitektur. Teman-teman yang tertarik harap menulisinya dalam bahasa Inggris. O ya, dia mengirimkan fotonya, yang kami muat di halaman ini. Alamat Jerry :

Jerry Barnes
P.O. Box 36661
Houston TX 77036
Amerika Serikat.

Seorang dosen bahasa dan sastra Indonesia di Flinders University of South Australia berminat untuk surat-menyurat dengan teman-teman di Indonesia. **Keith Foulcher** lahir tanggal 22 Juli 1947, dan fasih berbahasa Indonesia tentunya. Hobinya a.l. fotografi. Apabila teman-teman berminat, surati Keith pada alamat di bawah ini:

Keith Foulcher
60 King St.
Mile End, S.A. 5031
Australia.

Modernismo Publications, Ltd., di New York, Amerika Serikat, memuat berita tentang pembentukan L.I. dalam majalahnya, **Mandate,** edisi Oktober 1982. Mereka juga mengundang teman-teman anggota L.I. untuk berlangganan majalah **Mandate,** yang setelah diamati memang harus diakui bermutu tinggi sekali sebagai majalah Gay. Uang langganan $41,00 setahun, kirimkan ke alamat di bawah ini :

Modernismo Publications, Ltd.
155 Avenue of the Americas
New York, New York 10013
Amerika Serikat

Seorang pemusik berusia 56 tahun dari New York yang pernah berkunjung ke Indonesia 2 tahun y.l. ingin berkorespondensi dengan teman teman di Indonesia (dalam bahasa Inggris). **Frank Hausman** lahir di Florida Selatan, tadi sudah lama tinggal di New York.
Saat ini dia tinggal seapartemen dengan temannya seorang Jepang.
Frank tertarik sekali pada tanaman hias tropis dan kerang-kerangan.
Dia juga gemar bepergian, joging (sudah 3 tahun) dan menjelajahi pegunungan yang berhutan-hutan. Fotonya kami muatkan di halaman ini. Surati Frank pada alamat di bawah ini :

Frank Hausman
c/o Okazaki
160 W. 71 St., Apt. 8T
New York, N.Y. 10023
Amerika Serikat

Tom Lebour, seorang arek Suroboyo yang sekarang tinggal di dekat Toronto, Kanada, menyurati kita dan menawarkan jasa baiknya memperkenalkan teman-teman yang kebetulan berada di daerah Toronto atau akan pindah ke sana. Alamat Cak Tom adalah :

Tom Lebour
1320 Mississauga Valley Blvd.
Apartment 1009
Mississauga, Ontario L5A 3S9
Kanada.

BERITA nasional ....

Surabaya. 12 Gay Surabaya telah mengadakan pertemuan tgl. 29 Agustus y.l. dan memutuskan untuk segera membentuk koordinatorat L.I. Surabaya. Koordinatorat akan mengadakan acara secara teratur sebulan sekali bagi anggota L.I. dan teman2nya, berupa ramah-tamah dan diskusi kelompok mengenai pelbagai segi kehidupan Gay dan homoseksualitas pada umumnya. Koordinatorat akan mengusahakan menyewa kotakpos atau menggunakan kotakpos salah seorang anggota, untuk alamat resmi, dan sesudah itu akan mengumumkan berdirinya Koordinatorat Surabaya di **media massa** Surabaya. Diharapkan contoh di **Surabaya** ini bisa segera ditiru di tempat2 lain.

●

Bandung. Awas kalau bikin pesta Gay: jangan sampai kemasukan wartawan iseng cari sensasi. Gay2 Bandung kebobolan oleh wartawan **Aktuil,** yang menyamar sebagai Gay juga, tapi lalu membeberkan siapa2 yang Gay di Bandung, lengkap dengan nama dan foto. Artikelnya dimuat akhir Juni y.l. (No. 18 Thn. XIV). Nampaknya gelombang sensasionalisme ini akan terus menggempur kita; karenanya kita harus sangat hati2. Syukurlah ada penerbitan2 seperti **Zaman** yang dalam bulan Agustus y.l. banyak membantu kita dengan tulisan2 yang positif. Juga masih dari Bandung, dan tentang **Zaman:** seorang rekan bernama Goenawan menulis surat ke **Zaman,** minta teman-teman Gay. Pengurus L.I sudah menghubunginya. O ya, suratnya dimuat dalam **Zaman** No. 47/thn. III - 15 s.d. 21 Agustus 1982.

●

Jakarta. Dengan diam2 film **Cruising yang dibintangi** Al Pacino telah masuk ke Indonesia. Film ini mengisahkan seorang pembunuh di New York yang membunuhi Gay2 di sana. Al Pacino menjadi detektif polisi yang mencari pembunuh ini, dengan menyamar sebagai Gay. Lama-kelamaan Pacino sendiri jadi menyadari bahwa dia juga bersifat Gay, dan ikut-ikutan membunuh. Harap diingat, film ini tidak menggambarkan kehidupan Gay yang ada di Barat secara keseluruhan. Yang digambarkan pun menurut banyak pengamat terasa palsu, di lebih2kan kekerasannya. Kalau kita sadar akan kekurangan2 film ini, bolehlah kita pergi menontonnya. Tapi kurang baik, kata kritisi film di Barat. Di Amerika dan Canada film ini diboikot kaum Gay, karena dianggap memberikan citra Gay yang keliru.

●

Jakarta. Mingguan sensasi **Mandala Minggu** juga memuat berita tentang bintang2 film yang Gay, dengan nada yang sangat homofobik (takut dan anti terhadap Gay). Apabila para anggota atau rekan2 lainnya melihat tulisan yang anti-Gay, segera tanggapi dengan membantahnya. Atau, kirimkan tulisan itu kepada L.I. (jangan lupa cantumkan nomor penerbitan, nama penerbitan, alamat redaksinya). Kami di **L.I selalu** memonitor penerbitan-penerbitan di Indonesia, tapi kadang2 keluputan karena sudah tentu kami tidak bisa selalu memonitor semua penerbitan yang ada di Indonesia.

Tolong, ya ! O ya, **Mandala Minggu**-nya tanggal 22 Agustus 1982.

.... BERITA internasional

Washington, DC. A.S L.I telah diterima sebagai anggota International Gay Association dengan suara mutlak pada Konperensi IGA di Washington bulan Juli y.l. Demikian dilaporkan wakil kita, Peter Slomanson. Laporan lengkap sampai saat ini belum masuk ke meja L.I dan akan kami laporkan begitu masuk. Namun sayangnya untuk menjadi anggota IGA ditarik iuran A.S. $75 (Rp. 48.750). Akhirnya pengurus L.I memutuskan untuk menarik kembali permohonan menjadi anggota itu, karena pada taraf perkembangan sekarang ini, uang sebanyak itu lebih dapat dimanfaatkan di dalam negeri. Kecuali kalau ada anggota yang mau membantu ?

●

Canberra, Australia. Konperensi Nasional Lesbian dan Pria Homoseks yang ke-8 diadakan di kampus Universitas Nasional Australia di Canberra tgl. 3 sampai 5 September y.l Konperensi ini bertemakan: "Membangun Gerakan Gay". Lokakarya2 yang direncanakan a.l. mengenai Teori Politik Masa kini, Berjuang dalam Gerakan Kita, Hubungan dengan Gerakan2 Lain, Belajar dari Sejarah, Isyu2 dan Kampanye2, Masyarakat Gay, dan Lokakarya mengenai soal2 lain. Juga direncanakan kegiatan2 sosial dan budaya, seperti malam dansa, paduan suara, film dan drama. Panitia mengharapkan 300 sampai 400 orang dari seluruh Australia.

●

Jerman Barat. Pembuat film Rainer Werner Fassbinder, yang juga seorang aktivis Gay Liberation, telah meninggal dunia pada usia 36 tahun bulan Juli y.l. Film2 Fassbinder kebanyakan berkisar pada persoalan kekuasaan dan penaklukan dalam politik seks. Kematian Fassbinder pada usia yang masih dini ini disayangkan banyak orang, karena diharapkan masih banyak film bermutu yang akan dihasilkannya seandainya dia masih hidup. Film2nya a.l. **Fox and His Friends, The Marriage of Maria Braun** dan **In a Year of Thirteen Moons. Fix** dan **In a Year** berkisar soal kehidupan Gay. (Gay Community News).

●

Lisboa, Portugal. Dari tgl. 1 Mei sampai 1 Juni 1982, tiga pertemuan penting mengenai homoseksualitas diadakan di Lisboa di Centro Nacional de Cultura (Pusat Kebudayaan Nasional). Juga untuk pertama kalinya di Portugal, sebuah bioskop di Lisboa menampilkan 5 film bertemakan Gay karya Fassbinder, Pasolini dan sutradara2 Gay lainnya. Sebetulnya ini bukan hal baru di Portugal. Secara terbatas, Gay International Rights (Hak2 Internasional Gay) sudah memulai mempromosikan pertemuan2 seperti ini. Tapi kali ini pertemuan dipublikasikan secara terbuka di seluruh media massa di Portugal. Juga penyelenggaranya, Centro Nacional de Cultura, bukan organisasi yang khusus Gay. Gay International Rights menyampaikan sambutan, yang a.l. berbunyi, "Dengan makin kuatnya cintakasih homoseks dalam mengalahkan segala rintangan, makin terbukti kebodohan dan ketidak berperikemanusiaan dari kekuatan2 yang tidak mengakui atau mengutuknya."

●

New York, A.S Penyanyi tenar Johnny Mathis telah membuka diri ! Dia memberitahu majalah US bahwa dia pertama kali jatuh cinta dengan seorang laki2 pada usia 16 tahun. Pacarnya itu adalah seorang pemain saksofon yang sangat suportif terhadap Mathis. Kini dia mempunyai dua pacar, satu di Los Angeles, California, dan satu di Louisiana. (Pink Triangle)

●

Bagaimana cara mendapatkan buletin G ?

Karena peraturan pemerintah, buletin G hanya boleh beredar di kalangan sendiri, yaitu di antara para anggota Lambda Indonesia. Apabila rekan-rekan belum menjadi anggota LI, isilah formulir di bawah ini dan kirimkanlah kepada redaksi pada alamat Kotakpos 122, Solo. Buletin G selalu dikirimkan dalam sampul tertutup tanpa nama si pengirim, untuk menjaga rahasia rekan-rekan.

LAMBDA INDONESIA
KOTAKPOS 122 SOLO

Utk. Kep. kantor
No. Anggt...../..../....

FORMULIR PENDAFTARAN ANGGOTA

Harap diisi yang jelas dengan huruf cetak atau diketik.

NAMA : ....

ALAMAT : ....

TGL. LAHIR/UMUR : ....

PENDIDIKAN/PEKERJAAN : ....

HOBI/MINAT : ....

Lampiran/persyaratan :
1 pasfoto 3 x 4
Iuran Rp.400,— per bulan
(kirimkan per koswesel ke :
Chandra Djatmika, Kotakpos 122, Solo)
Fotocopy kartu pengenal berfoto
(Pasfoto + fotocopy kartu pengenal untuk mencegah mereka yang tidak bertanggung jawab membahayakan kita di LI)

Saya menjadi anggota LI benar-benar benar atas kesadaran dan kemauan sendiri, tanpa paksaan apa pun atau dari siapa pun.

...................., tgl. ....
(nama kota)

tanda tangan

Nama terang : ....

Isi diluar tanggung jawab : Percetakan P.T. ,,SURYA CHANDRAKENCANA'' Press